

**PREVENTIF CARE MELALUI MEDIA E-BOOKLET “CERDI” DAN VIDEO  
DAPAT MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN SIKAP ORANG TUA  
DALAM PENCEGAHAN DIABETES MELITUS PADA ANAK**

Suviola Khairu Nissa<sup>1</sup>, Dahrizal<sup>2</sup>, Andra Saferi Wijaya<sup>3</sup>  
Politeknik Kesehatan Bengkulu<sup>1,2,3</sup>  
dahrizal@poltekkesbengkulu.ac.id<sup>2</sup>

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh preventif care melalui media *e-booklet* “cerdi” dan video terhadap pengetahuan dan sikap orang tua dalam pencegahan diabetes melitus pada anak. Metode penelitian yang digunakan adalah *pre eksperimen One Group pretes posttest design*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *preventif care* melalui media *e-booklet* “cerdi” dan video memperoleh nilai *p-value* sebesar 0,000. Simpulan, *preventif care* melalui media *e-booklet* “cerdi” dan video dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap orang tua dalam pencegahan diabetes melitus pada anak.

Kata kunci: *E-Booklet*, Orang Tua, Pencegahan Diabetes Melitus Pada Anak, Pengetahuan, Sikap, Video

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of preventive care through “cerdi” e-booklet media and videos on parents' knowledge and attitudes in preventing diabetes mellitus in children. The research method used was a pre experimental One Group pretest posttest design. The results showed that preventive care through the media e-booklet “cerdi” and video obtained a p-value of 0.000. In conclusion, preventive care through “cerdi” e-booklet media and videos can improve parents' knowledge and attitudes in preventing diabetes mellitus in children.*

*Keywords: E-Booklet, Parents, Prevention of Diabetes Mellitus in Children, Knowledge, Attitude, Video*

**PENDAHULUAN**

Diabetes melitus adalah penyakit tidak menular peringkat ketiga di dunia sebagai penyebab kematian. Penyakit ini merupakan kumpulan penyakit metabolik yang ditandai oleh hiperglikemia akibat gangguan pada sekresi insulin, kerja insulin, atau keduanya (IDF, 2021). Nilai normal kadar gula darah adalah  $\leq 126$  mg/dl saat puasa dan tidak  $> 200$  mg/dl dua jam setelah makan, sementara pemeriksaan kadar gula darah sewaktu  $> 200$  mg/dl sudah cukup untuk menegakkan diagnosis diabetes melitus (Rusak et al., 2021). Diabetes melitus tidak hanya menyerang orang dewasa, tetapi juga anak-anak dan remaja, sekitar 65.000 anak didiagnosis diabetes melitus setiap tahun, dan insidennya terus meningkat sekitar 3% setiap tahun (Adelita et al., 2020). Pada tahun 2018, terdapat 1.220 anak yang didiagnosis dengan diabetes melitus di Indonesia, menurut data Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) dalam (Kemenkes, 2023). Ikatan Dokter Indonesia (IDI) mencatat bahwa pada Januari 2023, jumlah diabetes melitus pada anak meningkat 70

kali lipat. IDAI mencatat terdapat 1.645 anak penderita diabetes yang tersebar di 13 kota di Indonesia, yaitu Jakarta, Bandung, Surabaya, Malang, Semarang, Yogyakarta, Solo, Denpasar, Palembang, Padang, Medan, Makassar, dan Manado. Hampir 60% pasiennya adalah perempuan (Kemenkes, 2023).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Bengkulu, (2022) menunjukkan angka prevalensi sebanyak 55 orang penderita diabetes melitus pada usia muda di wilayah Kota Bengkulu. Sebagian besar penyakit diabetes melitus pada anak-anak di Kota Bengkulu masih belum terdata. Hasil survei awal peneliti menemukan beberapa hal, dimana banyak siswa SDN 19 Kota Bengkulu gemar mengonsumsi makanan manis, minuman boba, pisang coklat lumer, jajanan lain yang mengandung tinggi gula, dan makanan siap saji yang tidak jelas mengenai nilai gizi, dan peneliti melakukan survei langsung kepada beberapa orang tua didapatkan informasi bahwa masih banyak orang tua belum mengetahui bahwasanya anak-anak bisa mengalami diabetes melitus apabila anak-anak tidak menjaga pola hidup sehat. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan kesadaran orang tua tentang penyakit diabetes melitus pada anak.

Diantara penyebab utama diabetes melitus pada anak adalah faktor keturunan, gaya hidup yang tidak sehat, obesitas, pola makan yang tidak teratur, konsumsi alkohol dan merokok, jarang beraktivitas fisik, infeksi, dan penggunaan obat-obatan dan pengetahuan. Gejala awal yang sering muncul pada anak adalah polifagia, penurunan berat badan, polidipsi, poliurinarya, cepat merasa lelah, sering merasa kantuk, pandangan kabur, dan infeksi pada luka yang sulit disembuhkan (Faida & Santik, 2020).

Orang tua adalah penanggung jawab utama pada anak dengan diabetes melitus karena memiliki peranan penting dalam mencegah terjadinya diabetes melitus. Peningkatan pengetahuan dan sikap orang tua dalam *preventif* yang paling efektif yaitu melibatkan indra penglihatan dan pendengaran. Contoh pendidikan melibatkan indra penglihatan serta pendengaran adalah penyuluhan dengan media cetak (buku, *leaflet*, poster, dan lembar balik), audio visual, film pendek, demonstrasi, presentasi, *booklet*, dan penggunaan sosial media di ponsel (Lestari, 2021). *Booklet* dapat diubah menjadi *e-booklet*, atau buku elektronik sederhana, yang dibuat dokumen elektronik serta dapat dibaca menggunakan perangkat lunak yang sesuai dengan PC, laptop, tablet, atau smartphone. *E-Booklet* memiliki isi yang lebih sederhana dibandingkan dengan *e-book*, walaupun penggunaannya pada media interaktif akan tetap sama (Nida et al., 2023).

Video adalah media audio visual yang bisa menampilkan suara dan gambar sekaligus. Menurut penelitian para ahli indra penglihatan memainkan peran penting dalam mentransmisikan pemahaman ke dalam otak. Sekitar 75% hingga 87% pengetahuan manusia diperoleh melalui indra penglihatan, 13% melalui indra pendengaran, dan 12% melalui indra lainnya (Lanipi et al., 2021). Menurut penelitian Sutrio & Yuniyanto, (2021) menunjukkan bahwa kelompok intervensi yang diberikan video mengalami peningkatan pengetahuan dan sikap.

Beberapa penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Lestari, (2021) dengan judul Pendidikan Kesehatan dengan Media Video dan *E-Booklet* Meningkatkan Pengetahuan Pemberian MP-ASI P menunjukkan hasil ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang MPASI, penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian Quasi Eksperimen terdiri dari dua grup berpasangan dengan *pre and post test Nonequivalent without Control Group Design*. Penelitian yang dilakukan Anggraini et al, (2023) dengan judul Analisis Manfaat *E-Booklet* dalam Mengedukasi Masyarakat Tentang Hipertensi di Rumkitban JS/00.08 Bintaro Jakarta Selatan menunjukkan hasil terjadi peningkatan nilai rerata pengetahuan dan sikap

terhadap hipertensi, dengan metode Quasi Eksperimen dengan desain *one group pretest-posttest design*. Keterbaruan dari penelitian ini adalah penerapan media *e-booklet* cerdi dan video dalam program *preventive care* yang ditujukan untuk orang tua, guna meningkatkan pengetahuan dan sikap mereka dalam pencegahan diabetes melitus pada anak, metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain penelitian *pre eksperiment* dengan rancangan penelitian *pre eksperiment one group pretest posttest design*.

*Preventif care* melalui media *e-booklet* dan video memiliki potensi besar dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap orang tua mengenai pencegahan diabetes melitus pada anak. Dengan pendekatan yang interaktif dan mudah diakses, media ini dapat menjadi alat pendidikan yang efektif untuk mengurangi prevalensi diabetes melitus pada generasi mendatang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *preventif care* melalui media *e-booklet* “cerdi” dan video terhadap pengetahuan dan sikap orang tua dalam pencegahan diabetes melitus pada anak. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran orang tua dalam pencegahan diabetes melitus pada anak.

## METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan yaitu *pre eksperimen One Group pretest posttest design*. Pengambilan sampel dengan teknik *simple random sampling*, dengan jumlah responden 42 responden. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah *preventif care* melalui media *e-booklet* “cerdi” dan video dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap orang tua dalam pencegahan diabetes melitus pada anak. Lokasi penelitian ini dilakukan di SDN 19 Kota Bengkulu tahun 2024. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah observasi dan lembar kuesioner.

## HASIL PENELITIAN

### Analisa Univariat

Tabel 1.  
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia

Variabel	F	Mean	Min-Max	SD
Usia	42	42.43	34-48	4.261

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa berdasarkan usia responden, dari 42 responden mempunyai rata-rata usia 42,43 tahun, dengan usia termuda yaitu 34 tahun serta tertua adalah 48 tahun.

Tabel 2  
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

NO	Variabel	F	%
1.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	20	52,4%
	Perempuan	22	47,6%
	Jumlah	42	100%
2.	Pendidikan		
	SMA	19	45,2%
	Sarjana	23	54,8%
	Jumlah	42	100%

3.	Pekerjaan		
	PNS	12	28,6%
	Wiraswasta	11	26,2%
	Swasta	5	11,9%
	Pedagang	3	7,1%
	IRT	11	26,2%
	Jumlah	42	100%
4.	Riwayat DM		
	Tidak ada	24	57,1%
	Ada	18	42,9%
	Jumlah	42	100%

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 42 responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan dengan persentase 52,4%. Karakteristik tingkat pendidikan responden sebagian besar berpendidikan sarjana dengan persentase 54,8%. Karakteristik pekerjaan dari 42 responden bekerja sebagai PNS dengan persentase 28,6%. Sedangkan kategori riwayat diabetes melitus dengan sebagian besar tidak ada riwayat diabetes melitus dengan persentase 57,1%.

### Analisa Bivariat

Tabel 3  
Pengetahuan Orang Tua Tentang Pencegahan Diabetes Melitus Pada Anak Sebelum Dan Sesudah Diberikan *Preventif Care* Dengan Media *E-Booklet* Dan Video

Kategori	Sebelum		Sesudah	
	F	%	F	%
Baik	0	0%	42	100%
Cukup	22	52.4%	0	0%
Kurang	20	47.6%	0	0%
Total	42	100%	42	100%

*Wilcoxon Signed Ranks Test*  $p= 0,000 < 0,05$

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwasanya sebagian besar responden mengalami peningkatan pengetahuan sesudah dilakukan intervensi *preventif care* dengan media *e-booklet* dan video dalam pencegahan diabetes melitus pada anak. Pengetahuan meningkat menjadi 42 responden berpengetahuan baik. Hasil uji *wilcoxon signed ranks test* pada kelompok intervensi membuktikan terdapat perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah dengan nilai signifikansi  $p= 0,000$  yaitu  $p \leq 0,05$ .  $H_a$  diterima yaitu ada pengaruh *preventif care* dengan media *e-booklet* dan video terhadap pengetahuan orang tua tentang pencegahan diabetes melitus pada anak.

Tabel 4  
Sikap Orang Tua Tentang Pencegahan Diabetes Melitus Pada Anak Sebelum Dan Sesudah Diberikan *Preventif Care* Dengan Media *E-Booklet* Dan Video

Kategori	Sebelum		Sesudah	
	F	%	F	%
Positif	19	45,2%	25	59,5%
Negatif	23	54,8%	17	40,5%
Total	42	100%	42	100%

*Wilcoxon Signed Ranks Test*  $p= 0,000 < 0,05$

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwasanya sebelum diberikan *preventive care* dengan media *e-booklet* dan video, responden memiliki sikap negatif (54,8%) serta sikap positif (45,2%). Setelah diberikan intervensi mayoritas responden peningkatan sikap positif sebanyak 25 responden (59,5%) sedangkan yang bersikap negatif 17 responden (40,5%). Hasil uji *wilcoxon signed ranks test* pada kelompok intervensi membuktikan bahwa ada perbedaan hasil sikap sebelum dan sesudah dengan nilai signifikansi  $p=0,000$  yaitu  $p \leq 0,05$ . Ha diterima yaitu ada pengaruh *preventive care* dengan media *e-booklet* dan video terhadap sikap orang tua di SDN 19 Kota Bengkulu dalam pencegahan diabetes melitus pada anak.

## PEMBAHASAN

### Gambaran Karakteristik Responden Jenis Kelamin, Usia, Pendidikan, Pekerjaan, Dan Riwayat Diabetes Melitus

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan usia responden, dari 42 orang mempunyai rata-rata usia 42,43 tahun, dengan usia termuda adalah 34 tahun dan tertua adalah 48 tahun. Usia adalah jumlah waktu yang dihabiskan seseorang untuk hidup, dihitung sejak lahir. Semakin banyak pengalaman dan usia seseorang, semakin banyak pengetahuan mereka (Nursa'iidah & Rokhaidah, 2022). Hal ini dapat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk menerima informasi. Orang tua yang lebih tua memiliki pengalaman hidup dan pengetahuan yang lebih luas, tetapi mereka juga menghadapi kendala dalam mengakses informasi terbaru tentang pencegahan diabetes melitus. Sebaliknya, orang tua yang lebih muda lebih akrab dengan informasi kesehatan modern tetapi kurang berpengalaman dalam menerapkannya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 42 responden 52,4% berjenis kelamin perempuan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Riyadi & Khoiroh Muflihatin, (2021) yang menemukan bahwa diabetes pada perempuan lebih sering daripada pada laki-laki. Menurut penelitian Hardiyanti et al., (2021) bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam praktik pencegahan diabetes melitus antara laki-laki dan perempuan, dimana perempuan memiliki praktik baik dalam melakukan pencegahan diabetes melitus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya dari 42 responden sebagian besar berpendidikan sarjana dengan persentase (54,8%). Rendahnya kualitas pendidikan seseorang akan memiliki pengetahuan yang kurang, termasuk pengetahuan tentang kesehatan. Secara umum, orang dengan pendidikan yang lebih tinggi akan memiliki pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan orang dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah. Hasil ini juga didukung oleh penelitian Nugroho & Sari, (2020) menyatakan bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi kejadian penyakit diabetes melitus. Orang dengan pendidikan yang lebih tinggi jika dimotivasi untuk belajar tentang kesehatan akan bertindak terhadap stimulus yang sudah diberikan, sehingga sikap sesuai dengan pengetahuan kesehatan (Suprayitno et al., 2020).

Karakteristik pekerjaan responden kelompok intervensi bekerja sebagai PNS dengan persentase 28,6%. Pengetahuan serta pengalaman bisa diperoleh dari lingkungan tempat bekerja yang diperoleh secara langsung atau tidak langsung (Nursa'iidah & Rokhaidah, 2022). Pekerjaan mencakup aktivitas seseorang baik di luar maupun di dalam rumah. Rutinitas yang dilakukan di luar rumah lebih rumit daripada rutinitas yang dilakukan di dalam rumah (Naba et al., 2021). Individu yang bekerja di sektor kesehatan maka akan memiliki pengetahuan yang jauh lebih baik dari pada individu yang bekerja diluar sektor kesehatan.

Didapatkan bahwasanya dari 42 responden terdapat 24 orang (57,1%) yang tidak ada riwayat diabetes melitus dan 18 orang (42,9%) yang ada riwayat diabetes melitus. Menurut Amalia A & Roissiana K, (2023) ada hubungan antara riwayat keluarga diabetes melitus dengan perilaku pencegahan diabetes melitus. Ketika seseorang memiliki riwayat penyakit diabetes dalam keluarganya, mereka lebih cenderung untuk mencegah penyakit tersebut. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa individu yang memiliki riwayat diabetes melitus dalam keluarga mereka beresiko 5 kali lebih besar terkena diabetes melitus tipe 2 dibandingkan dengan individu yang tidak memiliki riwayat diabetes melitus dalam keluarga mereka. Keluarga mempunyai peran penting untuk generasi berikutnya karena berbagai penyakit dapat berasal dari riwayat keluarga.

### **Pengetahuan Orang Tua Tentang Pencegahan Diabetes Melitus Pada Anak**

Pengetahuan merupakan hasil dari mengetahui sesuatu setelah penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan bisa terjadi dengan menggunakan panca indra manusia yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba (Hidayat MS et al., 2021). Peningkatan pengetahuan pada 42 responden merupakan hasil setelah dilakukan intervensi *preventif care* dengan media *e-booklet* dan video. Pengetahuan orang tua sebelum dilakukan intervensi dengan media *e-booklet* dan video terdapat 20 orang (47,6%) yang pengetahuannya kurang dan 22 orang (47,6%) yang pengetahuannya termasuk cukup. Setelah dilakukan intervensi menggunakan media *e-booklet* dan video 42 responden memiliki pengetahuan yang baik.

Responden yang memiliki pengetahuan baik adalah responden yang mampu menjawab dengan benar 14-18 soal. Responden yang memiliki pengetahuan cukup adalah responden yang mampu menjawab dengan benar 11-13 soal. Responden yang memiliki pengetahuan kurang adalah responden yang mampu menjawab dengan benar <11 soal.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden telah memperoleh *preventif care* dengan media *e-booklet* dan video yang diberikan dengan baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari, (2021) didapatkan hasil pengetahuan pengetahuan ibu tentang MPASI pada bayi yang berusia 6-12 bulan setelah diberikan *e-booklet* dan video sebagian besar pengetahuannya termasuk baik. Menurut penelitian Nurhidayanti et al., (2023) yang telah dilakukan di SMA di seluruh wilayah Kabupaten Rembang, dapat disimpulkan bahwa menggunakan *e-booklet* untuk edukasi gizi efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan nilai sikap remaja.

Hasil analisis statistik variabel pengetahuan dengan uji *wilcoxon signed rank test* menunjukkan bahwa intervensi dengan media *e-booklet* dan video mempunyai pengaruh yang signifikan, dengan nilai signifikansi sig (2-tailed)  $p = 0,000$  yaitu  $p \leq 0,05$  yaitu  $H_a$  diterima yang artinya ada pengaruh *preventif care* dengan media *e-booklet* “cerdi” dan video terhadap pengetahuan orang tua tentang pencegahan diabetes melitus pada anak.

### **Sikap Orang Tua Tentang Pencegahan Diabetes Melitus Pada Anak**

Sebelum diberikan *preventif care* dengan media *e-booklet* dan video, responden memiliki sikap positif dan negatif. Hasil *pretest* menunjukkan 23 (54,8%) responden yang mempunyai sikap negatif dan 19 (45,2%) yang mempunyai sikap positif. Responden yang memiliki sikap negatif beberapa diantaranya tidak pernah menerima informasi tentang pencegahan diabetes melitus pada anak. Informasi yang diterima seseorang dapat memberikan pengaruh positif terhadap sikapnya. Sikap adalah perasaan dan pemikiran seseorang tentang bagaimana ia berinteraksi dengan orang lain (Paloloan, 2022).

Sebelum diberikan intervensi, sikap orang tua cenderung negatif terhadap pola makan sehat, namun setelah diberikan intervensi terdapat 25 orang (59,5%) yang mempunyai sikap positif, dimana terjadi perubahan sikap pada orang tua. Orang tua mulai memahami pentingnya mendorong anak untuk mengonsumsi makanan sehat, rutin melakukan aktivitas fisik dan mengurangi asupan makanan instan serta manis. Sikap positif ini ditunjukkan oleh hasil nilai responden  $T > T$  mean. Sebanyak 17 responden memiliki sikap negatif dengan ditunjukkan nilai responden  $T < T$  mean. Sikap membentuk minat untuk melakukan sesuatu. Sikap berperilaku inilah yang membentuk niat, sehingga nantinya menyebabkan seseorang berperilaku sesuai (Hasibuan & Ain, 2023).

Intervensi *e-booklet* “cerdi” dan video efektif dalam mengubah perspektif orang tua, menjadikan mereka lebih proaktif dalam membimbing anak-anak menuju pola makan yang lebih sehat. Sejalan dengan penelitian Anggraini et al, (2023) hasil penelitian menunjukkan ada perubahan sikap masyarakat tentang self management hipertensi sesudah diberikan intervensi dengan media *e-booklet*. Hasil penelitian Assidhiq et al., (2022) membuktikan bahwa media *e-booklet* berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan dan sikap serta penurunan berat badan pada remaja.

Hasil analisis statistik variabel sikap menggunakan uji *wilcoxon signed rank test* menunjukkan bahwa intervensi mempunyai pengaruh yang signifikan dengan nilai signifikansi sig (2-tailed)  $p = 0,000$  yaitu  $p \leq 0,05$  yaitu  $H_a$  diterima yang artinya ada pengaruh *preventif care* dengan media *e-booklet* “cerdi” dan video terhadap sikap orang tua tentang pencegahan diabetes melitus pada anak.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh *preventif care* dengan media *e-booklet* “cerdi” dan video terhadap pengetahuan dan sikap orang tua di SDN 19 Kota Bengkulu tentang pencegahan diabetes melitus pada anak.

## SARAN

Diharapkan dapat meningkatkan kesadaran orang tua dalam pencegahan diabetes melitus pada anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adelita, M., Arto, K. S., & Deliana, M. (2020). Kontrol Metabolik pada Diabetes Melitus Tipe-1. *Cermin Dunia Kedokteran*, 47(3), 227-232. <http://www.cdkjournal.com/index.php/CDK/article/viewFile/377/175>
- Amalia Ayu Ramadhani, & Roissiana Khotami. (2023). Hubungan Tingkat Pendidikan, Pengetahuan, Usia dan Riwayat Keluarga DM dengan Perilaku Pencegahan Diabetes Mellitus Tipe 2 pada Usia Dewasa Muda. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 137-147. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v2i1.1271>
- Anggraini, W., Agustina, C. F., Sari, W., & ... (2023). Analisis Manfaat E-Booklet dalam Mengedukasi Masyarakat tentang Hipertensi di Rumkitban JS/00.08 Bintaro Jakarta Selatan. *Junior Medical ...*, 1(8). <https://academicjournal.yarsi.ac.id/index.php/jmj/article/view/3240%0Ahttps://academicjournal.yarsi.ac.id/index.php/jmj/article/viewFile/3240/1400>
- Assidhiq, M. R., Prihatin, S., & Susiloretni, K. A. (2022). Efektifitas Edukasi Gizi dengan Media E-Booklet Pencegahan Obesitas terhadap Peningkatan Pengetahuan

- dan Sikap Serta Penurunan Berat Badan Pada Remaja. *Jurnal Riset Gizi*, 10(2), 138–143. <https://doi.org/10.31983/jrg.v10i2.10743>
- Dinas Kesehatan Kota Bengkulu. (2022). *Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Kota Bengkulu*.
- Hasibuan, I. D. S., & Ain, N. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Perilaku dalam Upaya Pencegahan Covid-19 pada Pekerja Kantor. *Ibnu Sina: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan-Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara*, 22(2), 124-131. <https://doi.org/10.30743/ibnusina.v22i2.394>
- Faida, A. N., & Santik, Y. D. P. (2020). Kejadian Diabetes Melitus Tipe I pada Usia 10-30 Tahun. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 4(1), 33–42. <https://doi.org/10.15294/higeia.v4i1.31763>
- Hardiyanti, T. O., Wurjanto, A., Kusariana, N., & Hestningsih, R. (2021). Hubungan Jenis Kelamin dan Bidang Studi dengan Praktik Pencegahan Diabetes Mellitus Tipe 2 pada Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Universitas Diponegoro Semarang). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 9(2), 175–179. <https://doi.org/10.14710/jkm.v9i2.28662>
- Hidayat MS, M. T., Anita, A., Narayani, N. W. E., Mariana, M., & Tosepu, R. (2021). Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Kesehatan tentang Pencegahan Covid-19 di Kota Kendari. In *Jurnal Kesehatan Lingkungan Universitas Halu Oleo* (Vol. 1, Issue 4). <https://doi.org/10.37887/jkl-uhu.v1i4.18802>
- IDF, I. D. F. (2021). IDF Diabetes Atlas, 10th Edition. In *Journal of Experimental Biology*. <https://doi.org/10.1242/jeb.64.3.665>
- Kemkes, R. (2023). *Diabetes Melitus Pada Anak*. Kementerian Kesehatan Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan. [https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/2612/diabetes-melitus-pada-anak](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2612/diabetes-melitus-pada-anak)
- Lanipi, N. P., Kunoli, F. J., & Jufri, M. (2021). The Effect of Audiovisual Media Toward Science and Behaviour of Malnutrition of Infant's Mother at Guntarano Village Tanantovea District of Donggala Regency. *International Journal of Health, Economics, and Social Sciences (IJHES)*, 3(1), 28–35. <https://doi.org/10.56338/ijhess.v3i1.1424>
- Lestari, W. (2021). Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Dan Media E Booklet Terhadap Pengetahuan Pemberian Mp-Asi. *Jurnal Sains Kebidanan*, 3(2), 57–66. <https://doi.org/10.31983/jsk.v3i2.7890>
- Naba, O. S., Adu, A. A., & Tedju Hinga, I. A. (2021). Gambaran Karakteristik Pasien Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Sikumana Kota Kupang. *Media Kesehatan Masyarakat*, 3(2), 186–194. <https://doi.org/10.35508/mkm.v3i2.3468>
- Nida, K., & Prasetyo, D. R. (2023, August). Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Book Berbasis Kearifan Lokal Menggunakan Analogi dengan Metode Far pada Materi Sifat-Sifat Cahaya. In *NCOINS: National Conference Of Islamic Natural Science*, 3, 256-272. <https://proceeding.iainkudus.ac.id/index.php/NCOINS/article/view/627>
- Nugroho, P. S., & Sari, Y. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Usia dengan Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Palaran Tahun 2019. *Jurnal Dunia Kesmas*, 8(4), 1–5. <https://doi.org/10.33024/jdk.v8i4.2261>
- Nurhidayanti, N., Ambarwati, R., Jaelani, M., Gizi, J., & Kemenkes Semarang, P. (2023). Media E-Booklet Dapat Berpengaruh terhadap Pengetahuan dan Sikap untuk Pencegahan DM Tipe 2 pada Remaja. *Jurnal Riset Gizi*, 11(2), 2023.
- Nursa'iidah, S., & Rokhaidah. (2022). Pendidikan, Pekerjaan dan Usia dengan



Pengetahuan Ibu Balita Tentang Stunting. *Indonesian Journal of Health Development*, 4(1), 9–18. <https://repository.upnvj.ac.id/6420/2/AWAL.pdf>

Paloloan, I. A. (2022). *Gambaran Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Perawat dalam Pencegahan Risiko Jatuh di Rumah Sakit UnhaS* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin). <https://repository.unhas.ac.id/id/eprint/24933/>

Riyadi, A., & Khoiroh Muflihatin, S. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Manajemen Diri pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe II di Wilayah Kerja Puskesmas Palaran Kota Samarinda. *Borneo Student Research*, 2(2), 1010–1016. <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/1597>

Suprayitno, E., Sumarni, S., & Islami, I. L. (2020). Gaya Hidup Berhubungan dengan Hipertensi. *Wiraraja Medika: Jurnal Kesehatan*, 10(2), 66–70. <https://doi.org/10.24929/fik.v10i2.1120>

Sutrio, S., & Yuniarto, A. E. (2021). Pengaruh Edukasi Gizi Melalui Media Video Piring Makanku terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa. *Jurnal Gizi Prima (Prime Nutrition Journal)*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.32807/jgp.v6i1.240>